

Estimasi Populasi Tokek Rumah (*Gekko gekko*) di Wilayah Madura (Kab, Sumenep, Kab, Pamekasan, Kab, Sampang dan Kab, Bangkalan)

Argus*, Kusyandi, Ahmad Rofik, Misdari

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Annuqayah, Sumenep, Indonesia

*)Koresponden Penulis : argusalmadury@gmail.com

Abstrak

Di wilayah Madura, keberadaan tokek rumah sering kali dianggap sebagai hewan yang memiliki nilai ekonomi, karena kepercayaan tradisional masyarakat terhadap manfaatnya, termasuk dalam bidang kesehatan dan pengobatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi populasi tokek rumah (*Gekko gekko*) di empat kabupaten di Pulau Madura, yaitu Sumenep, Pamekasan, Sampang, dan Bangkalan. Survei dilakukan melalui wawancara penduduk dan observasi langsung menggunakan metode Visual Encountered Survey. Hasil menunjukkan estimasi total populasi tokek rumah sebesar 978,094 individu, dengan distribusi tertinggi di Kabupaten Sumenep (393,492 individu) dan terendah di Pamekasan (140,168 individu). Faktor-faktor seperti perburuan, urbanisasi, perubahan tata guna lahan, dan musim hujan memengaruhi populasi. Penelitian ini menekankan pentingnya regulasi dan pengelolaan yang berkelanjutan untuk melestarikan spesies ini, mengingat perannya dalam ekosistem dan nilai ekonominya.

Kata kunci: Estimasi, Populasi Tokek Rumah, *Gekko gekko*, Madura, Keberlanjutan dan Konservasi,

Abstract

In the Madura region, the presence of house geckos is often regarded as an animal with economic value due to traditional beliefs about their benefits, including in health and traditional medicine. This study aims to estimate the population of house geckos (*Gekko gekko*) in four regencies on Madura Island, namely Sumenep, Pamekasan, Sampang, and Bangkalan. The survey was conducted through resident interviews and direct observations using the Visual Encountered Survey method. The results showed an estimated total population of house geckos of 978,094 individuals, with the highest distribution in Sumenep Regency (393,492 individuals) and the lowest in Pamekasan (140,168 individuals). Factors such as hunting, urbanization, land-use changes, and the rainy season influence the population. This study emphasizes the importance of regulation and sustainable management to preserve this species, considering its role in the ecosystem and its economic value.

Keywords: Estimation, House Gecko Population, *Gekko gekko*, Madura, Sustainability and Conservation,

Histori Artikel

Submit : 9 Mei 2025

Direvisi : 15 Juli 2025

Diterima : 19 Agustus 2025

DOI : 10.33474/e-jbst.v11i1.624

Sitasi : Argus, Kusyandi, A. Rofik, and Misdari, "Estimasi Populasi Tokek Rumah (*Gekko gekko*) di Wilayah Madura (Kab. Sumenep, Kab. Pamekasan, Kab. Sampang dan Kab. Bangkalan)," *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience-Tropic)*, vol. 11, no. 1, pp. 67–80, Aug. 2025. <https://doi.org/10.33474/ejbst.v11i1.624>



Pendahuluan

Tokek rumah (*Gekko gekko*) merupakan salah satu bagian dari kelas reptil yang sering ditemukan di lingkungan permukiman di wilayah Indonesia, termasuk di wilayah Madura. Spesies ini berperan penting dalam ekosistem sebagai pengendali populasi serangga dan memiliki nilai ekonomi serta budaya dalam masyarakat setempat. Tokek rumah sering dijumpai di dalam rumah dan lingkungan sekitar, sehingga disebut sebagai hewan rumahan [1],

Keberadaan tokek rumah saat ini menjadi incaran banyak orang yang menjadi sasaran satwa liar untuk diperjual belikan dipasar pasar tradisional, selain itu juga digunakan untuk menyembuhkan infeksi kulit. Tokek rumah diminati untuk diperdagangkan secara komersial dan sebagai bahan industri kimia maupun tradisional [2]. Di wilayah Madura, keberadaan tokek rumah sering kali dianggap sebagai hewan yang memiliki nilai ekonomi karena kepercayaan tradisional masyarakat terhadap manfaatnya, termasuk dalam bidang kesehatan dan pengobatan tradisional [3]. Selain dijadikan obat tradisional Tokek rumah juga diekspor ke berbagai Negara luar Negri seperti Hongkong, Tiongkok dan Taiwan. Kegiatan ekspor ini yang meningkatkan harga tokek menjadi semakin tinggi,

Peningkatan laju perburuan dan perdagangan serta kegiatan ekspor ke luar negri telah menyebabkan kekhawatiran akan penurunan populasi di alam. Pada Konferensi Para Pihak (CoP) ke-18 CITES, tokek rumah dimasukkan ke dalam Apendiks II, yang menunjukkan bahwa spesies ini mungkin terancam punah jika perdagangan berlanjut tanpa pengaturan yang memadai [4]. Beberapa tahun terakhir, kegiatan ekspor dan perdagangan tokek rumah menjadi ancaman serius bagi kelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia. Kebanyakan satwa liar yang di tangkap dan diperdagangkan adalah hasil tangkapan dari alam bukan dari pengeppul dan pengankaran,

Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar (TSL) memang diperkenankan dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan. Berdasarkan data KLHK [5] mengenai Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Jenis Satwa Liar, terdapat 4 jenis tokek yang masuk dalam daftar hewan yang diberikan kuota pemanfaatan dari pemanenan di alam, salah satu jenis tersebut adalah *Gekko gekko*. Jenis tokek *Gekko gekko* merupakan hewan yang banyak di incar oleh para pengempul [6] khususnya di pulau madura dan banyak yang memanfaatkan sebagai bahan perdagangan dan obat,

Secara geografis kondisi dan iklim pulau madura sangat mendukung dalam keberadaan *Gekko gekko* namun tekanan lingkungan yang semakin maju akan mempengaruhi keberadaan populasi *Gekko gekko* seperti halnya perburuan *Gekko gekko* untuk kebutuhan komersial, urbanisasi dan perubahan tata guna lahan [7]. Maka dari itu perlu untuk dilakukan penelitian untuk melihat estimasi populasi tokek rumah (*Gekko gekko*) di pulau madura khususnya di 4 Kabupaten yaitu Kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan, agar bisa memberikan gambaran yang akurat terkait status populasi dan faktor faktor yang mempengaruhi. Dengan diadakannya penelitian ini bisa memberikan sumbangsih dan informasi dalam menentukan estimasi kuota tangkap dan ekspor dari populasi dan sebaran tokek rumah di pulau madura

Material dan Metode

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 tahapan yaitu wawancara kepada penduduk dan observasi/pengamatan secara langsung (*Visual Encountered Survey*) [8]. Kegiatan survei dilakukan di 4 kabupaten Pulau Madura yaitu Kab. Sumenep, Pamekasan, Sampang dan Bangkalan. Masing-masing kabupaten diambil 3 kecamatan dan setiap kecamatan diambil 1 Desa sebagai tempat plotting observasi / Pengamatan secara langsung,

Cara Kerja Penelitian

1. Persiapan

Persiapan yang dilakukan saat kegiatan survei dan observasi yaitu melakukan kordinasi dengan tim untuk menentukan titik lokasi di Kecamatan mana yang akan dijadikan tempat observasi. Cek lokasi dengan *google map/ google earth* untuk mencari Kecamatan/Desa yg representatif untuk dilakukan survey dan observasi/pengamatan. Ijin kepada kepala Desa atau RT setempat dan bila memungkinkan mencari warga setempat sebagai *guide local* untuk survey di 1 Desa,

2. Kegiatan Survei/Pengamatan Populasi Tokek Rumah

Bebrapa hal yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan survei/pengamatan populasi tokek rumah yaitu mendata titik kordinat dan ketinggian dengan GPS, wawancara dilakukan pada setiap rumah



di lokasi target, Dokumentasi perwakilan responden yg diwawancarai dalam 1 lokasi survey, Dokumentasi setiap tokek yang terlihat, Tim menangkap perwakilan tokek di masing-masing lokasi untuk diukur berat, panjang SVL, dan Panjang ekor,

3. Pengambilan Data

Pengambilan data wawancara dilakukan pada siang hari, tim peneliti mengunjungi rumah warga sesuai dengan panduan kuesioner, Sementara untuk metode observasi/pengamatan langsung dilakukan pada malam hari mulai pukul 19,00–23,00 WIB, dilakukan di malam hari karena *Gekko gekko* merupakan hewan yang aktivitasnya terjadi pada malam hari (*nokturnal*) [9], Data yang dikumpulkan yaitu Jumlah rumah yang dikunjungi untuk wawancara dan observasi langsung, Jumlah Tokek Rumah hasil wawancara (dalam/luar rumah), Jumlah Tokek Rumah hasil observasi/pengamatan, luas area observasi, Titik Koordinat, dokumentasi Tokek Rumah di lokasi pengamatan, dan data faktor lingkungan (Suhu, Kelembaban, Elevasi),

Analisis Data

Analisis data ekstrapolasi Estimasi Populasi Tokek Rumah merujuk pada Kurniati [8] sebagai berikut :

Estimasi individu tokek = A x B

A= Kepadatan populasi observasi/wawancara

B = Luas area yang akan dievaluasi

Hasil dan Diskusi

Tabel 1, Rekapitulasi hasil sensus Tokek Rumah di dua belas desa dalam empat Kabupaten di Pulau Madura

Tanggal Sensus	Desa	Kecamatan	Jumlah Rumah yang dikunjungi	Jumlah Rumah yang terdapat Tokek Rumah	Jumlah Tokek Rumah Hasil Wawancara	Jumlah Tokek Rumah Hasil Observasi	Luas Wilayah Survei (ha)	Kepadatan Hasil Wawancara (individu/ha)	Kepadatan Hasil Observasi (individu/ha)
Kabupaten Sumenep									
20/11/2021	Legung Timur	Batang-Batanag	70	15	17	64	30,728	0,553	2,083
21/11/2021	Manding Laok	Manding	78	31	42	34	35,116	1,196	0,968
21/11/2021	Nyapar	Dasuk	80	31	49	72	23,0153	2,129	3,128
Jumlah sub-total			228	77	108	170	88,859	1,293	2,060
Kabupaten Pamekasan									
22/11/2021	Kowel	Pamekasan	74	34	49	46	28,000	1,750	1,643
23/11/2021	Dasok	Pademawu	78	24	26	89	37,905	0,686	2,348
23/11/2021	Pamaroh	Kadur	62	25	32	36	19,383	1,651	1,857
Jumlah sub-total			214	83	107	171	85,288	1,362	1,949
Kabupaten Sampang									
24/11/2021	Plakaran	Jrengik	63	23	27	54	21,000	1,286	2,571
24/11/2021	Torjun Temur	Torjun	60	11	13	33	25,000	0,520	1,320

25/11/2021	Banjar Talela	Camplong	70	30	44	47	15,000	2,933	3,133
Jumlah sub-total			193	64	84	134	61,000	1,580	2,342
Kabupaten Bangkalan									
25/11/2021	Perum, Tunjung Burneh	Burneh	60	23	32	52	18,000	1,778	2,889
26/11/2021	Paterrongan	Galis	60	29	59	41	28,000	2,107	1,464
26/11/2021	Tanah Merah	Tanah Merah	65	19	24	43	40,000	0,600	1,075
Jumlah sub-total			185	71	115	136	86,000	1,495	1,809
Jumlah total dan rata-rata total di 4 Kabupaten			820	295	414	611	321,148	1,432	2,040

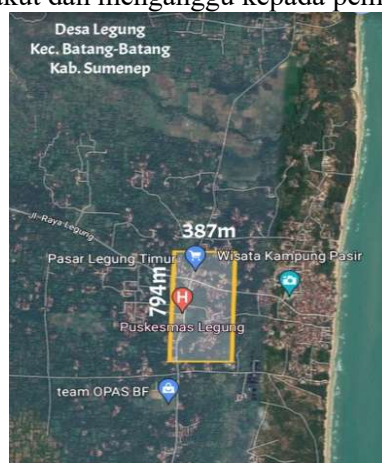
1. Wilayah Kabupaten Sumenep

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, luas wilayah Kabupaten Sumenep sebesar 1998,54 km² dengan 27 Kecamatan, Kegiatan survei dan observasi di Kabupaten Sumenep dilakukan di 3 kecamatan, masing-masing kecamatan dilakukan di satu Desa sesuai dengan plot yang sudah ditentukan, Kegiatan ini dilakukan pada siang dan malam hari, Siang hari kegiatan survey dan wawancara kepada masyarakat sedangkan malam harinya kegiatan observasi/pengamatannya, Berikut beberapa Desa yang menjadi tempat pengamatan :

1) Desa Legung Timur

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 20 November 2021 di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep, Dilihat dari tata letak geografis Desa Legung timur berada di titik koordinat S: 07°09'30,2" E: 113°29'50,5" dengan topografi ketinggian 15 mdpl, Lokasi observasi merupakan lingkungan perkampungan yang berdekatan dengan pantai, Rata-rata bentuk bangunan rumah yang berada di Desa Legung Timur terdiri dari bangunan permanen yang terbuat dari batu bata, Kondisi cuaca saat kegiatan observasi musim hujan, pada saat wawancara siang harinya cuacanya gerimis malam harinya cerah, Jumlah total rumah dan responden yang dikunjungi sebanyak 70 rumah, rata-rata bangunan rumah tembok permanen,

Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 15 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 17 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 3 ekor dan tokek yang berada diluar 14 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar sebanyak 26 ekor, Masyarakat mengetahui bahwa tokek pemakan serangga sebanyak 2 orang, Kebanyakan masyarakat sering membunuh tokek yang berada didinding rumahnya karena factor takut dan mengganggu kepada pemilik rumah,



Gambar 1, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Legung timur

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebanyak 64 ekor (tabel 1) stokek rumah di 20 rumah yang terdiri dari 2 rumah kosong dan 18 rumah bangunan permanen, Sementara jumlah tokek yang disekitar pepohonan sebanyak 46 ekor yang berada dipohon kelapa, Dilihat dari ukurannya antara tokek yang berada dirumah dengan yang berada di pohon lebih besar tokek yang berada dirumah, berat tokek rumah rata-rata 73 dan 64 gr, Sementara tokek yang berada di pohon adalah 34 sampai 44 gr, Sementara panjang SVL nya 15,5 cm dan panjang ekor 13 cm (tokek rumah) dan Panjang SVL panjang tokek yang ada di pohon sekitar 12 cm dan panjang ekor 7,5 cm,

2) Desa Manding laok

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 21 November 2021 di Desa Manding Laok Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, Dilihat dari tata letak geografis Desa Manding laok berada di titik koordinat S: 06°56'59" E: 113°52'17" dengan topografi ketinggian 81m dpl, Lokasi observasi berada di lingkungan perkampungan dengan bentuk bangunan rata-rata rumah bangunan permanen yang terbuat dari batu bata, Kondisi cuaca saat kegiatan observasi musim hujan, pada saat wawancara siang dan malam hari kondisi cuaca mendung, Jumlah total rumah dan responden yang dikunjungi sebanyak 78 rumah, rata-rata bangunannya terbuat dari tembok permanen,

Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 31 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 42 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 26 ekor dan tokek yang berada di luar rumah 16 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar rumah sebanyak 31 ekor, Masyarakat mengetahui bahwa tokek pemakan serangga sebanyak 2 orang, Kebanyakan masyarakat sering membunuh tokek yang berada didinding rumahnya karena faktor takut dan mengganggu kepada pemilik rumah, Sebagian masyarakat ada yang mengatakan bahwa tokek itu pembawa sial dan penghambat datangnya rejeki,



Gambar 2, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Manding Laok

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebanyak 34 ekor, tokek rumah di 23 rumah yang terdiri dari 4 rumah kosong dan 19 rumah bangunan permanen, Sementara jumlah tokek yang berada di tanaman sekitar (dipepohonan) sebanyak 11 ekor berada dipohon sukun dan jaranan, Jumlah tokek observasi di kecamatan Manding sedikit akibatnya karena faktor hujan, informasi dari penangkap tokek bahwa jika musim hujan tokek tidak keluar dan kondisi tokek sangat jinak jika melihat banyak orang, kebetulan lokasi observasi di Manding Laok berada di pinggir jalan, Hasil pengukuran tokek rumah ada yang mencapai 105 gr dengan panjang SVL 16 cm dan panjang ekor 12 cm, Sementara ukuran tokek yang ada disekitar rumah beratnya 62 gr dengan panjang SVL 14 cm dan panjang ekor 8 cm,

3) Desa Nyapar

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 21 November 2021 di Desa Nyapar Kecamatan Dasuk Kabupaten Sumenep, Posisi tata letak geografis Desa Nyapar berada di titik koordinat S: 06°54'04" E: 113°49'00" dengan topografi ketinggian mencapai 51 mdpl, Lokasi observasi berada di lingkungan perkampungan yang titik kampunya berada di pedalaman pelosok desa, Dilihat

dari bentuk bangunan rata-rata rumah bangunan permanen yang terbuat dari batu bata, ada pula yang semi permanen sekitar 4 rumah, Kondisi cuaca saat kegiatan observasi musim hujan, pada saat wawancara siang dan malam harinya mendung, Desa nyapar penduduknya juga agak padat, sehingga jumlah total rumah dan responden yang dikunjungi sebanyak 80 rumah, dari semua tim menyebar kesemua penjuru penduduk,



Gambar 3, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Nyapar
Kec, Dasuk Kab, Sumenep,

Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 31 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 49 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 33 ekor dan tokek yang berada di luar rumah 16 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar rumah sebanyak 31 ekor, kebanyakan terdapat di pohon jati, Masyarakat mengetahui bahwa tokek pemakan serangga sebanyak 2 orang dan pemakan cicak sebanyak 1 orang, kebanyakan masyarakat mengatakan bahwa tokek itu pembawa sial dan takut karena gigit, Ada juga masyarakat yang mengatakan manfaat Kebanyakan masyarakat sering membunuh tokek yang berada didinding rumahnya karena faktor takut dan mengganggu kepada pemilik rumah,



Gambar 4, Tokek Rumah (*Gekko gecko*) dan tokek yang berada di pohon

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebanyak 72 ekor (tabel 1), tokek rumah di 36 rumah yang terdiri dari 6 rumah kosong, 3 rumah semi permanen dan 27 rumah bangunan permanen, Sementara jumlah tokek yang berada di tanaman sekitar (dipepohonan) sebanyak 31 ekor yang berada dipohon jati dan bambu, Hasil pengukuran tokek rumah ada yang mencapai 92 gr dengan panjang SVL 15 cm dan panjang ekor 10 cm, Sementara ukuran tokek yang ada disekitar rumah (dipepohonan) beratnya 56 gr dengan panjang SVL 14 cm dan panjang ekor 10 cm,

2. WILAYAH KABUPATEN PAMEKASAN

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur luas wilayah Kabupaten Pamekasan sebesar 792,24 km², Kegiatan survei dan observasi di wilayah Kabupaten Pamekasan dilakukan di 3 kecamatan, masing masing kecamatan dilakukan di satu desa sesuai dengan plot yang sudah ditentukan, Kegiatan ini dimulai dari tanggal 22-23 November 2021 siang hari dan malam hari, Siang hari kegiatan survey dan wawancara kepada masyarakat sedangkan malam harinya kegiatan observasinya, Pada tahap persiapan Ketua tim dan pendamping meminta izin kepada kepala desa atau RT perkampungan setempat dengan menunjukkan Surat Tugas yang dari Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur,

1) Desa Kowel

Desa Kowel berada di Kecamatan Kota Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Dilihat dari tata letak geografis Desa Kowel berada di titik koordinat S: 07°08'07" E: 113°29'20" dengan topografi ketinggian 33 mdpl, Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 22 November 2021 dengan lokasi observasi merupakan lingkungan perkampungan yang berdekatan dengan keramaian kota, karena kota masih dalam lingkungan ruang lingkup kecamatan kota, Rata-rata bentuk bangunan rumah yang berada di desa Kowel terdiri dari bangunan permanen yang terbuat dari batu bata dan rumah semi permanen yang ada campuran kayu, Kondisi cuaca saat kegiatan observasi musim hujan, pada saat wawancara siang harinya cuacanya hujan malam harinya gerimis, Jumlah total rumah dan responden yang dikunjungi sebanyak 74 rumah, rata-rata bangunan rumah tembok permanen dan semi permanen,



Gambar 5, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Kowel
Kec, Pamekasan Kab, Pamekasan,

Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 34 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 49 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 20 ekor dan tokek yang berada diluar 29 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar sebanyak 59 ekor, Kebanyakan masyarakat tidak tahu akan manfaat dari tokek itu sendiri, sehingga jika ada tokek didalam atau diluar rumahnya langsung diusir, karena mengganggu kepada pemilik rumah,

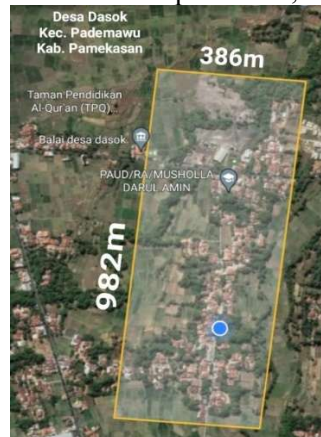


Gambar 6, Tokek Rumah (Gekko gecko) yang ditemukan pada saat pengamatan tokek di sekitar rumah dan tokek yang berada ditanaman

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebanyak 46 ekor (tabel 1), tokek rumah di 34 rumah yang terdiri dari 8 rumah kosong, 5 rumah semi permanen dan 21 rumah bangunan permanen, Sementara jumlah tokek yang berada di tanaman sekitar (dipepohonan) sebanyak 27 ekor yang berada dipohon jati, dan yang ditemukan di perumahan 19 ekor jadi total hasil observasi tokek yang ditemukan sebanyak 46 ekor, Hasil pengukuran tokek rumah ada yang mencapai 88 gr dengan panjang SVL 14 cm dan panjang ekor 10 cm, Sementara ukuran tokek yang ada disekitar rumah (dipepohonan) beratnya 55 gr dengan panjang SVL 14 cm dan panjang ekor 10 cm, Cuaca saat observasi kurang mendukung karena hujan, sehingga tokek banyak yang tidak keluar sementara informasi dari penangkap bahwa kalau hujan tokek tidak keluar,

2) Desa Dasok

Desa Dasok berada di Kecamatan Pedemawu, Kabupaten Pamekasan, Dilihat dari tata letak geografis Desa Dasok berada di titik koordinat S: 07°09'42" E: 113°30'32" dengan topografi ketinggian 23 mdpl, Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 23 November 2021 dengan lokasi observasi merupakan lingkungan perkampungan, Rata-rata bentuk bangunan rumah yang berada di Desa Dasok terdiri dari bangunan permanen yang terbuat dari batu bata dan rumah semi permanen yang ada campuran kayu, Kondisi cuaca saat kegiatan observasi musim hujan, pada saat wawancara siang dan malam hari cuacanya mendung, Jumlah total rumah dan responden yang dikunjungi sebanyak 78 rumah, rata-rata bangunan rumah tembok permanen dan semi permanen,



Gambar 7, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Dasok
Kec, Pademawu Kab, Pamekasan,

Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 24 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 26 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 11 ekor dan tokek yang berada diluar rumah 15 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar sebanyak 58 ekor, kebanyakan ditemukan di pohon bambu, Kebanyakan masyarakat tidak tahu akan manfaat dari tokek itu sendiri, sehingga jika ada tokek didalam atau diluar rumahnya langsung diusir, karena mengganggu kepada pemilik rumah, Ada pula sebagian masyarakat yang paham kalau tokek itu memakan serangga,

Berdasarkan hasil observasi akumulasi dari tokek yang ditemukan dirumah dan tokek yang ditemukan di tanaman sekitar (pepohonan) sebanyak 89 ekor (tabel 1), Hasil pengukuran tokek rumahan ada yang mencapai 88 gr dengan panjang SVL 14 cm dan panjang ekor 10 cm, Sementara ukuran tokek yang ada disekitar rumah (dipepohonan) beratnya 55 gr dengan panjang SVL 14 cm dan panjang ekor 10 cm, Cuaca saat observasi kurang mendukung karena hujan, sehingga tokek banyak yang tidak keluar,

3), Desa Pamaroh

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 23 November 2021 di Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, Posisi tata letak geografis Desa Pamaroh berada di titik koordinat S: 07°06'21" E: 113°30'28" dengan topografi ketinggian mencapai 112m dpl, Lokasi observasi berada di bukit, lingkungan perkampungan yang berada di pedalaman pelosok desa, Dilihat dari bentuk bangunan rata-rata rumah bangunan permanen yang terbuat dari batu bata, ada pula yang semi permanen, Pada saat wawancara siang dan malam hari cuacanya mendung, Jumlah responden dan rumah yang dikunjungi di Desa Pamaroh sebanyak 62 rumah, dari semua tim menyebar kesemua penjuru penduduk untuk melakukan wawancara kerumah rumah penduduk,



Gambar 8, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Pamaroh
Kec, Kadur Kab, Pamekasan,

Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 25 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 49 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 33 ekor dan tokek yang berada di luar rumah 16 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar rumah sebanyak 31 ekor, kebanyakan terdapat di pohon jati, Masyarakat mengetahui bahwa tokek pemakan serangga sebanyak 2 orang dan pemakan cicak sebanyak 1 orang, kebanyakan masyarakat mengatakan bahwa tokek itu pembawa sial dan takut karena gigit, Ada juga masyarakat yang mengatakan manfaat Kebanyakan masyarakat sering membunuh tokek yang berada didinding rumahnya karena faktor takut dan mengganggu kepada pemilik rumah,

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebanyak 72 ekor (tabel 1), tokek rumah di 36 rumah yang terdiri dari 6 rumah kosong, 3 rumah semi permanen dan 27 rumah bangunan permanen, Sementara jumlah tokek yang berada di tanaman sekitar (dipepohonan) sebanyak 31 ekor yang berada dipohon jati dan bambu, Hasil pengukuran tokek rumah ada yang mencapai 92 gr dengan panjang SVL 15 cm dan panjang ekor 10 cm, Sementara ukuran tokek yang ada disekitar rumah (dipepohonan) beratnya 56 gr dengan panjang SVL 14 cm dan panjang ekor 10 cm,

3. WILAYAH KABUPATEN SAMPANG

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur luas wilayah Kabupaten Sampang sebesar 1 233,08 km², Kegiatan survei dan observasi di wilayah Kabupaten Sampang dilakukan di 3 kecamatan, masing masing kecamatan dilakukan di satu desa sesuai dengan plot yang sudah ditentukan, Kegiatan ini dimulai dari tanggal 24-25 November 2021 siang hari dan malam hari, Siang hari kegiatan survey dan wawancara kepada masyarakat sedangkan malam harinya kegiatan observasinya, Kegiatan survei dan observasi cuaca yang kurang mendukung sehingga kegiatan kurang maksimal dan kondisi tokek kalau musim hujan jarang keluar, sesuai dengan informasi dari penangkap tokek,

1), Desa Plakaran

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 24 November 2021 di Desa Plakaran Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang, Posisi tata letak geografis Desa Plakaran berada di titik koordinat S: 07°08'31" E: 113°11'12" dengan topografi ketinggian mencapai 10m dpl, Lokasi observasi berada perkampungan, lingkungan perkampungan yang berada di pedalaman pelosok desa, Dilihat dari bentuk bangunan rata-rata rumah bangunan permanen yang terbuat dari batu bata, ada pula yang semi permanen, Pada saat wawancara siang dan malam hari cuacanya mendung, Jumlah responden dan rumah yang dikunjungi di Desa Plakaran sebanyak 63 rumah, dari semua tim menyebar kesemua penjuru penduduk untuk melakukan wawancara kerumah rumah,



Gambar 9, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Plakaran

Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 23 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 27 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 6 ekor dan tokek yang berada di luar rumah 21 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar rumah sebanyak 26 ekor, Masyarakat mengetahui bahwa tokek pemakan serangga sebanyak 2 orang, kebanyakan masyarakat mengatakan bahwa tokek itu pembawa sial dan takut karena mengigit, Kebanyakan masyarakat sering membunuh tokek yang berada didinding rumahnya karena faktor takut dan mengganggu kepada pemilik rumah,

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebanyak 54 ekor (Tabel 1), Sementara jumlah tokek yang ditemukan di sekitar tanaman sekitar (di pepohonan) sebanyak 30 ekor yang berada dipohon jati dan, Hasil pengukuran tokek rumah ada yang mencapai 106 gr dengan panjang SVL 16 cm dan panjang ekor 15 cm, Sementara ukuran tokek yang ada disekitar rumah (di pepohonan) beratnya 64 gr dengan panjang SVL 14 cm dan panjang ekor 12 cm,

2), Desa Torjun Timur

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 24 November 2021 di Desa Torjun timur Kecamatan Torjun Kabupaten Sampang, Posisi tata letak geografis Desa Torjun timur berada di titik koordinat S: 07°09'38" E: 113°12'24" dengan topografi ketinggian mencapai 22 mdpl, Lokasi observasi berada perkampungan yang berada di pedalaman pelosok desa, Dilihat dari bentuk bangunan rata-rata rumah bangunan permanen, ada pula yang semi permanen, Luas daerah yang diobservasi adalah 25,000 Ha,



Gambar 10, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Torjun timur

Pada saat wawancara siang dan malam hari cuacanya mendung, Jumlah responden dan rumah yang dikunjungi di Desa Torjun Timur sebanyak 60 rumah, Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 11 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 13 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 9 ekor dan tokek yang berada di luar rumah 4 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar rumah sebanyak 15 ekor,

3) Desa Banjar Talela

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 25 November 2021 di Desa Banjar Talela Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Posisi tata letak geografis Desa Banjar Talela berada di titik koordinat S: 07°12'13" E: 113°18'20" dengan topografi ketinggian mencapai 23 mdpl, Lokasi observasi berada perkampungan yang berada di pedalaman pelosok desa, Dilihat dari bentuk bangunan rata-rata rumah bangunan permanen, ada pula yang semi permanen, Luas daerah yang diobservasi adalah 15,000 Ha,



Gambar 11, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Banjar talela

Pada saat wawancara siang dan malam hari cuacanya mendung. Jumlah responden dan rumah yang dikunjungi di Desa Banjar Talela sebanyak 60 rumah, Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 30 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 44 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 18 ekor dan tokek yang berada di luar rumah 26 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar rumah sebanyak 32 ekor,

4. WILAYAH KABUPATEN BANGKALAN

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur luas wilayah Kabupaten Bangkalan sebesar 1001,44 km², Kegiatan survei dan observasi di wilayah Kabupaten Bangkalan dilakukan di 3 kecamatan, masing masing kecamatan dilakukan di satu desa sesuai dengan plot yang sudah ditentukan, Kegiatan ini dimulai dari tanggal 25-26 November 2021 siang hari dan malam hari, Siang hari kegiatan survey dan wawancara kepada masyarakat sedangkan malam harinya kegiatan observasi, Kegiatan survei dan observasi cuaca yang kurang mendukung sehingga kegiatan kurang maksimal dan kondisi tokek kalau musim hujan jarang keluar, sesuai dengan informasi dari penangkap tokek,

1) Perum, Tunjung Burneh

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 25 November 2021 di Desa Tunjung Burneh Kecamatan Burni Kabupaten Bangkalan, Posisi tata letak geografis Desa Tunjung Burneh berada di titik koordinat S: 07°02'05" E: 113°47'30" dengan topografi ketinggian mencapai 13 mdpl, Lokasi observasi berada perkampungan yang berada di pedalaman pelosok desa, Dilihat dari bentuk bangunan rata-rata rumah bangunan permanen, ada pula yang semi permanen, Luas daerah yang diobservasi adalah 18,000 Ha,



Gambar 12, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Tunjung burneh
Kec, Burneh Kab, Bangkalan,

Pada saat wawancara siang dan malam hari cuacanya mendung, Jumlah responden dan rumah yang dikunjungi di Desa Tunjung Burneh sebanyak 60 rumah, Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 23 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 32 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 8 ekor dan tokek yang berada di luar rumah 24 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar rumah sebanyak 38 ekor, Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebanyak 52 ekor (Tabel 1),

2) Desa Paterongan

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 26 November 2021 di Desa Paterongan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan, Posisi tata letak geografis Desa Paterongan berada di titik koordinat S: 07°07'31" E: 113°58'28" dengan topografi ketinggian mencapai 139 mdpl, Lokasi observasi berada perkampungan yang berada di pedalaman pelosok desa dan perbukitan, Dilihat dari bentuk bangunan rata-rata rumah bangunan permanen, ada pula yang semi permanen, Luas daerah yang diobservasi adalah 28,00 Ha,



Gambar 12, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Paterongan

Pada saat wawancara siang dan malam hari cuacanya mendung, Jumlah responden dan rumah yang dikunjungi di Desa Tunjung Burneh sebanyak 60 rumah, Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 29 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 59 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 20 ekor dan tokek yang berada di luar rumah 39 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar rumah sebanyak 34 ekor, Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebanyak 41 ekor (Tabel 1),

3) Desa Tanah Merah

Kegiatan survei dan observasi dilakukan pada tanggal 26 November 2021 di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Bangkalan, Posisi tata letak geografis Desa Paterongan berada di titik koordinat S: 07°05'30" E: 113°53'02" dengan topografi ketinggian mencapai 48 mdpl, Dilihat dari bentuk bangunan rata-rata rumah bangunan permanen, ada pula yang semi permanen, Luas daerah yang diobservasi adalah 40,00 Ha,



Gambar 13, Lokasi dan luasan area pengamatan di Desa Tanah merah

Pada saat wawancara siang dan malam hari cuacanya mendung, Jumlah responden dan rumah yang dikunjungi di Desa Tanah Merah sebanyak 65 rumah, Hasil wawancara dengan masyarakat dapat diketahui bahwa jumlah rumah yang terdapat tokek rumah sebanyak 19 rumah, sementara jumlah tokek hasil wawancara sebanyak 24 dengan rincian tokek yang berada didalam rumah 10 ekor dan tokek yang berada di luar rumah 14 ekor, Masyarakat yang mengatakan tokek rumah yang berada ditanaman sekitar rumah sebanyak 24 ekor, Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebanyak 43 ekor (Tabel 1),



Tabel 2, Rekapitulasi hasil perhitungan jumlah estimasi ekstrapolasi Tokek Rumah di empat Kabupaten di Pulau Madura

Kabupaten	Data Hasil Ekstrapolasi (individu)
Sumenep	393,491,956
Pamekasan	140,167,912
Sampang	277,798,892
Bangkalan	166,635,913
Jumlah	978,094,6744

Berdasarkan hasil rekapitulasi perhitungan jumlah estimasi eksplorasi tokek rumah (*Gekko gekko*) di Kabupaten Sumenep ialah 393,491,956 individu, Kabupaten Pamekasan adalah 140,167,912 individu, Kabupaten Sampang adalah 277,798,893 individu dan Kabupaten Bangkalan adalah 166,635,913 individu, Hal ini menunjukkan bahwa populasi tokek rumah (*Gekko gekko*) di Pulau Madura masih relatif melimpah, dengan estimasi total sebanyak 978,094 individu yang tersebar di empat kabupaten, Meskipun jumlahnya besar, tekanan akibat perburuan komersial dan perdagangan internasional dapat mengancam kelestarian spesies ini, Oleh karena itu, pengelolaan yang bijaksana melalui regulasi dan pemantauan populasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem serta memastikan pemanfaatan yang berkelanjutan

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa populasi tokek rumah (*Gekko gekko*) di Pulau Madura masih relatif melimpah, dengan estimasi total sebanyak 978,094 individu yang tersebar di empat kabupaten, Kabupaten Sumenep memiliki populasi tertinggi sebesar 393,492 individu, sementara Pamekasan memiliki populasi terendah sebesar 140,168 individu, Kepadatan populasi bervariasi berdasarkan kondisi geografis, jenis bangunan, dan tekanan lingkungan seperti urbanisasi dan perburuan komersial, Selain itu, perubahan tata guna lahan dan musim hujan juga memengaruhi aktivitas tokek, terutama pada waktu pengamatan,,

Ucapan Terima Kasih (Jika ada, sebagai etika karya tulis ilmiah)

Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur, sesuai dengan surat tugas nomor ST.1900/K.2/BIDTEK.1/KSA/11/2021, Melakukan kegiatan survey dan observasi Tokek Rumah (*Gekko gekko*) di wilayah Madura,

Daftar Pustaka

- [1]. H. Kurniati, "Estimasi Populasi Tokek Rumah (*Gekko gekko* Linnaeus, 1758) di Kaki Gunung Karang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, Jawa Bagian Barat," Jurnal Biologi Indonesia, 15(2), 141-151, 2019.
- [2]. M. Rahayuningsih, A. Hamidy A. Riyanto, "Tundiyati, Irfan, dan Arifin M. S. Estimasi Populasi Tokek Rumah (*Gekko gekko* Linnaeus 1758) di Kota Semarang, Kab, Boyolali, Kab, Grobogan, Indonesian," Journal of Conservation 12 (1) (2023) 64-74, 2023.
- [3]. R.A. Astuti, "Traditional beliefs and economic value of house geckos in East Java, Indonesian," Journal of Ethnobiology, 5(2), 87-94, 2021.
- [4]. CITES, Amendments to Appendix I and II of CITES, Proposal: Inclusion of *Gekko gekko* in Appendix II, meeting of the Conference of the Parties Colombo (Sri Lanka), 23 May-3 June 2019.
- [5]. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), *Kuota Pengambilan Tumbuhan Alam dan Penangkapan Satwa Liar*, Percetakan IPB, Bogor, Indonesia, 2022.
- [6]. O. S. Caillabet, *The trade in Tokay Geckos in South-East Asia: with a case study on Novel Medicinal Claims in Peninsular Malaysia*, A TRAFFIC Southeast Asia Report, Selangor, Malaysia, 44 pp, 2013.



- [7]. P. Nugroho dan E. Purwanto, *Habitat preferences and threats to reptilian diversity in rural Indonesia*, Tropical Ecology, 56(4), 637–645, 2015.
- [8]. H. Kurniati, *Metode Survei Populasi Tokek Rumah, Gekko gekko* (Linnaeus, 1758) *di Alam dan Estimasi Populasinya* (I. Maryanto (ed,)), Laboratorium Herpetologi Bidang Zoologi, Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2022.
- [9]. T. Gamble, E. Greenbaum, T. R. Jackman dan A. M. Bauer, "Into the light: diurnality has evolved multiple times in geckos," Biological Journal of the Linnean Society, 115(4), 896–910, 2015. <https://doi.org/10.1111/bij.12536>.